

Optimalisasi Potensi Desa Ambarita sebagai Destinasi Wisata di Kawasan Samosir

Renauli Simanjuntak¹, Nerya Sari Hayati Pakpahan², Angel Sri Wulan Manalu³, Mei Frisda Sihombing⁴, Riden Anakampun⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

renauli.simanjuntak@gmail.com

ABSTRAK

Wilayah pedesaan dan masyarakat yang tinggal di dalamnya merupakan potensi dan basis dari pembangunan Nasional secara keseluruhan, dimana keberhasilan pembangunan wilayah pedesaan merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembangunan yang tercermin dari kemajuan negara. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang memiliki potensi dan berperan dalam memikirkan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat di pedesaan. Beberapa metode yang dapat dijadikan antara lain memotivasi, mengajak dan membuka wawasan berfikir masyarakat pedesaan agar dapat meningkatkan kemampuan mereka sendiri untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya serta memperluas wawasan berfikir. Sebagai salah satu destinasi wisata, Desa Ambarita terkendala tentang kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan. Ini membuat para aparat desa menghimbau untuk tetap menjaga lingkungan dan membuat program Jumat bersih. Penyuluhan dilakukan dalam kegiatan pengabdian dengan tujuan utama membuka wawasan masyarakat akan potensi desanya. Dengan terciptanya kesadaran dalam diri masyarakat, diharapkan sektor pariwisata bertumbuh dengan pesat di Desa Ambarita dan dengan demikian mampu menggerakkan perekonomian masyarakat.

Kata kunci: potensi, destinasi, wisata, Samosir

ABSTRACT

Rural areas and the people living in them are the potential and basis of overall national development, where the success of rural development is a benchmark of development success reflected in the progress of the country. Higher education as an educational institution that has potential and plays a role in thinking about solving problems faced by people in rural areas. Some methods that can be used include motivating, inviting and opening the thinking horizons of rural communities in order to improve their own ability to overcome the problems they face and broaden their thinking horizons. As one of the tourist destinations, Ambarita Village is constrained by the lack of public awareness of the importance of cleanliness. This made the village officials appeal to protect the environment and make the Friday program clean. Counseling is carried out in service activities with the main aim of opening people's insight into the potential of their village. With the creation of awareness in the community, it is expected that the tourism sector will grow rapidly in Ambarita Village and thus be able to drive the community's economy.

Keywords: potential, destination, tourism, Samosir

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan tanggung jawab bersama dari semua warga negara Indonesia termasuk di dalamnya adalah perguruan tinggi serta civitas akademiknya. Oleh karena itu, maka setiap perguruan tinggi khususnya FIPK-IAKN Tarutung telah menyelesaikan kurikulum dengan kebutuhan pembangunan. Wujud dari pelaksanaan pembangunan dituangkan dengan mewajibkan setiap mahasiswa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Wilayah pedesaan dan masyarakat yang tinggal di dalamnya merupakan potensi dan basis dari pembangunan Nasional secara keseluruhan, dimana keberhasilan pembangunan wilayah pedesaan merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembangunan yang tercermin dari kemajuan negara. Telah banyak yang dilakukan pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, oleh karena Penduduk Indonesia sebagian besar hidup di wilayah pedesaan.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang memiliki potensi dan berperan dalam memikirkan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat di pedesaan. Beberapa metode yang dapat dijadikan antara lain memotivasi, mengajak dan membuka wawasan berfikir masyarakat pedesaan agar dapat meningkatkan kemampuan mereka sendiri untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya serta memperluas wawasan berfikir. Kehadiran mahasiswa dan dosen prodi PAK FIPK di wilayah pedesaan secara bersama-sama dengan masyarakat memikirkan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat di pedesaan. Ilmu pengetahuan yang didapat selama di bangku kuliah didedikasikan dalam memotivasi masyarakat. Dengan demikian masyarakat mengetahui potensi yang dimilikinya, serta mampu mengatasi masalah yang ada di desanya.

Bagi mahasiswa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dirasakan sebagai sebuah pengalaman belajar yang baru yang tidak di peroleh di dalam kampus serta sebagai proses pengaplikasian ilmu atau teori yang diperoleh dari bangku

kuliah, sehingga mahasiswa akan memiliki wawasan tentang kehidupan di desa guna bekal hidup dan bersosialisasi di tengah masyarakat.

METODE

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan:

1. *Motivasi dan Pengembangan Wawasan*

Mahasiswa dapat memotivasi masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kemampuan mereka sendiri dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Mereka dapat memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan kepada masyarakat untuk memperluas wawasan berfikir serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa.

2. *Pendekatan Partisipatif*

Mahasiswa dapat menerapkan pendekatan partisipatif dalam melibatkan masyarakat pedesaan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Mereka dapat mengadakan diskusi, pertemuan, dan lokakarya bersama masyarakat untuk mendengarkan aspirasi, kebutuhan, dan ide-ide mereka. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, keputusan pembangunan dapat diambil secara bersama-sama dan mencerminkan kebutuhan nyata masyarakat.

3. *Penyuluhan dan Pelatihan*

Mahasiswa dapat memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat pedesaan mengenai berbagai aspek yang relevan dengan pembangunan desa. Mereka dapat menyampaikan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian, kewirausahaan, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan lain sebagainya. Hal ini akan membantu masyarakat untuk meningkatkan

keterampilan mereka dan mendapatkan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penelitian dan Analisis Masalah

Mahasiswa dapat melakukan penelitian dan analisis masalah-masalah yang dihadapi masyarakat pedesaan. Mereka dapat mengidentifikasi permasalahan utama, menganalisis penyebab dan akar permasalahan, serta mencari solusi alternatif yang dapat diterapkan. Dengan pendekatan ilmiah dan analisis yang komprehensif, mahasiswa dapat memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

5. Kemitraan dan Kolaborasi

Mahasiswa dapat menjalin kemitraan dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga non-pemerintah, komunitas lokal, dan pelaku pembangunan lainnya. Dengan bekerja sama, mahasiswa dapat memperluas jaringan, mendapatkan sumber daya tambahan, dan mengoptimalkan dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kemitraan dan kolaborasi juga dapat meningkatkan keberlanjutan pembangunan di desa setelah kegiatan tersebut.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Deskripsi Desa

1. Identitas Desa

- Desa : Ambarita
- Kecamatan : Simanindo
- Kabupaten : Samosir
- Luas Wilayah : 8,57 KM² (339,905 Ha)
- Luas Wilayah Terdiri dari : tanah sawah (55 Ha), tanah bukan sawah (446 Ha)

2. Areal Permukiman

- a. Lahan Basah Berupa dan Tanah Bukan Sawah

Tanah bukan sawah maksudnya yaitu daerah berupa daerah pekarangan, tegalan, lahan basah yang diantaranya adalah tanah rawa, tanah pasang surut, lahan gambut, waduk dan danau, dan lainnya. Demikian Desa Ambarita memiliki wilayah tersebut sekitar 446 Ha.

- b. Persawahan Tadah Hujan (sawah langit)\
Sawah langit adalah jenis lahan persawahan yang memiliki pematang namun tidak dapat diairi dengan ketinggian dan waktu tertentu, oleh karena itu perairan sawah langit atau lahan tadah hujan sangat ditentukan oleh curah hujan. Demikian Desa Ambarita memiliki Persawahan Tadah Hujan (sawah langit) yang cukup luas sekitar 55 Ha.
- c. Persawahan Irigasi
Persawahan irigasi yaitu lahan yang mendapatkan sumber air selain daripada air hujan, di Desa Ambarita tidak terdapat persawahan irigasi.

3. Kependudukan

- a. Jumlah Keluarga
Desa Ambarita memiliki tingkat jumlah keluarga yang lumayan banyak yakni 304 keluarga.
- b. Jumlah Jiwa
Desa Ambarita yang memiliki tingkat jumlah keluarga yang cukup banyak maka tingkat jumlah jiwa dalam desa tersebut menjadi cukup banyak, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1 Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	535
2	Perempuan	541
Jumlah Total		1076

4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian di Desa Ambarita lebih didominasi dalam bidang pertanian, karena mengingat di desa tersebut memiliki banyak lahan pertanian. Namun walaupun demikian di desa Ambarita juga beberapa orang yang memiliki mata pencaharian selain dari pertanian. Berikut diuraikan mata pencaharian di desa Ambarita :

Tabel 2 Mata Pencaharian Penduduk

NO	Mata Pencaharian	Jumlah pemilik usaha perorangan(orang)	Jumlah buruh/karyawan pengumpul
1	Pertanian	177	39
2	Perikanan	16	8
3	Perkebunan	3	12
4	Pensiunan	44	-
5	Peternakan	70	70
6	Wiraswasta	55	-
7	Perdagangan	1	-
8	Usaha kecil	3	-
9	PNS	70	-
10	Perusahaan Pemerintah	7	-

5. Pendidikan Penduduk

Desa Ambarita mempunyai 1070 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang dikatakan cukup banyak, tentunya desa tersebut memiliki latar belakang pendidikan dan suku yang berbeda-beda pula. Hal tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut.

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat Pendidikan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	7	8
2. Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	266	28
3. Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	1	1

4. Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	109	120
5. Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	1	1
6. Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	1	-
7. Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	5	2
8. Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	9	6
9. Tamat SD/ sederajat	10	33
10. Tamat SMP/ sederajat	40	40
11. Tamat SMA/ sederajat	158	150
12. Tamat D-1/ sederajat	2	8
13. Tamat D-2/ sederajat	-	1
14. Tamat D-3/ sederajat	15	20
15. Tamat S-1/ sederajat	69	80
16. Tamat S-2/ sederajat	2	1
17. Tamat S-3/ sederajat	-	-
18. Tamat SLB A	-	-
19. Tamat SLB B	-	-
20. Tamat SLB C	-	-
Jumlah	455	497
Jumlah Total	952	

6. Agama dan Kepercayaan

Tabel 4 Penganut Agama

No	Agama	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah
1	Protestan	506	502	1008
2	Katholik	21	31	52
3	Islam	8	8	16
	Jumlah	535	541	1076

7. Data Bangunan

a. Rumah Ibadah

Tabel 5 Tempat Ibadah

No	Jenis Prasarana	Jumlah(Buah)
1	Jumlah Masjid	0
2	Jumlah Langgar/Surau/Musholah	0
3	Jumlah Gereja Kristen Protestan	3
4	Jumlah Gereja Katholik	1
5	Jumlah Wihara	0
6	Jumlah Pura	0
7	Jumlah Klenteng	0

b. Bangunan Sekolah

Tabel 6 Sekolah

Nama	Tera kreditasi	terdaftar	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa/Mahasiswa
			Pemerintah	Swasta	Desa/Kelurahan		
Play Group		2	-	2	-	4	78
TK		1	-	1	-	4	88
SD/Sederajat		2	1	1	-	20	265
SMP/Sederajat		2	1	1	-	47	820
SMA/Sederajat		2	1	1	-	54	860
PTN		-	-	-	-	-	-

PTS		-	-	-	-	-	-
SLB		-	-	-	-	-	-

c. Bangunan Kantor

Tabel 7 Kantor

Prasarana Dan Sarana Pemerintahan Desa	Kantor Desa	Badan Penyuluh Desa	Prasarana & Sarana Dusun
Gedung Kantor	Ada	Tidak	Tidak
Kondisi	Baik	-	-
Jumlah Ruang Kerja	3 Ruang	1 Ruang	-
Lintrik	Ada	Tidak	Tidak
Air Bersih	Ada	Tidak	Tidak
Telepon	Tidak	Tidak	Tidak
Inventaris & Alat Tulis Kantor			
Jumlah Mesin TIK	-	-	-
Jumlah Meja	11 Buah	-	-
Jumlah Kursi	54 Buah	-	-
Jumlah Almari Arsip	4 Buah	-	-
Komputer	5 Unit	-	-
Mesin Tax	-	-	-
Kendaraan Dinas	1 Unit	-	-

8. Data Kelahiran

Tabel 8 Angka Kelahiran

No	Kelahiran	Jumlah
1	Bayi Lahir	8
2	Bayi Lahir Mati	1
3	Bayi Lahir Hidup	7

Tabel 9 Angka Kematian

No	Kematian	Jumlah
1	Kematian Anak Di bawah 14 Tahun	2
2	Kematian Remaja	0

3	Kematian Dewasa	0
4	Kematian Wanita Saat Melahirkan	0

9. Masalah Umum (masalah bersama) yang dihadapi oleh Desa terutama di bidang kerohanian

Di Desa Ambarita terdapat permasalahan umum yaitu banyak kaum bapak yang mengutamakan kewarung daripada bekerja, kebiasaan ini hampir terjadi setiap hari. Sama halnya dengan permasalahan dalam bidang kerohanian, banyak sekali remaja atau pemuda yang malas ke gereja. Mereka lebih mementingkan waktu bermain daripada mengikuti kebaktian di setiap minggunya. Bahkan para pemuda tidak lagi mengarahkan dirinya mengikuti perkumpulan atau organisasi yang ada dalam gereja contohnya Naposo Bulung.

Permasalahan Umum

- Masalah tentang perbatasan Tanah yang belum ada kejelasan dengan desa tetangga.
- Masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan administrasi pajak bumi dan bangunan.
- Masih adanya jalan yang belum dibuka menuju suatu dusun yang seharusnya perlu dibuka.

Permasalahan Khusus

- Secara Khusus masalah yang menjadi sorotan utama masyarakat adalah pada musim kemarau masyarakat akan kesulitan air dan pada musim hujan akan banyak genangan air, serta masih adanya masyarakat yang belum mendapatkan sumber air bersih, sehingga diperlukannya pembangunan pipanisasi.
- Kurang aktifnya masyarakat dalam kegiatan pembinaan kegiatan desa, seperti gotong royong dan menjaga kebersihan lingkungan desa.

Pemecahan Umum

Para pihak desa yang begitu prihatin dengan masalah ini membuat masyarakat masih sulit untuk memecahkan masalah ini sendiri sehingga para aparat desa ikut serta dalam pemecahan masalah ini. Para aparat desa menindak lanjuti masalah ini dengan cara merencanakan untuk membuat perbatasan menetap seperti membuat tembok atau pagar di perbatasan tersebut. Dan terkait Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, para aparat desa mendata setiap masyarakat yang belum membayar dan memberikan himbauan setiap jadwal pembayaran. Untuk jalan menuju dusun yang belum terbuka, para aparat desa merencanakan pembangunan jalan rabat beton dan mengusulkannya kepada pemerintah kabupaten.

Pemecahan Khusus

Warga atau masyarakat Desa Ambarita terkhusus aparat desa sendiri yang bertanggung jawab atas masalah yang sering terjadi di masyarakat. Contohnya tentang penanggulangan masalah sumber air bersih yang sulit ditemukan. Dan juga pada saat musim kemarau dan musim hujan akan memiliki dampak yang sangat besar bagi masyarakat. Bukan hanya masalah tentang air, namun juga masalah tentang kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan sehingga para aparat desa menghimbau untuk tetap menjaga lingkungan dan membuat program jumat bersih, sebab kebersihan di Desa Ambarita sangat dipentingkan karena merupakan salah satu daerah wisata di Kabupaten Samosir.

SIMPULAN

Dari hal-hal yang telah kami tinjau, masyarakat Desa Ambarita adalah desa yang memiliki potensi untuk berkembang baik dari segi Pertanian, Peternakan, Wira Usaha baik juga dalam hal Wisata karena hal-hal tersebut sangat mendukung sekali dalam kondisi masyarakat pedesaan di lokasi ini sehingga dengan apa yang sudah dilakukan oleh pihak pemerintah ini sendiri menjadi dorongan terhadap masyarakat untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dalam Gereja. Lingkungan gereja di desa ini sangat memiliki potensi juga menjadi gereja yang maju dan bertumbuh disamping jemaat yang banyak juga jauh dari lingkungan kebisingan sehingga segala proses yang dilaksanakan didalam gereja sangat kecil kemungkinan terganggu.

Dari hal-hal diatas penulis memahami bahwa Desa Ambarita ini masih juga perlu memiliki perhatian dari pemerintah dalam hal kesejahteraan masyarakat. Sehingga pemerintah perlu secara teliti membuat program-program pembangunan seperti pembangunan jalan menuju dusun-dusun terpencil dan pembuatan sumber air bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus. (2006). Kurikulum Pengabdian Kepada Masyarakat. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Amin, M., & Andriani, D. (2018). Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat: Model Pemberdayaan Masyarakat di Era Disruptif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 33-39.

Saputra, A., & Maryanto, S. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 10-17.

Kusumawati, D., & Indrawati, D. (2018). Pelaksanaan Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat (KPPM) sebagai Implementasi Pengabdian Pada Masyarakat di Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 82-89.

Anwar, F., & Pujianto, E. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat (KPPM) di Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 143-151.

Darmawan, D., & Putri, A. P. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Kuliah Praktek Pengabdian Masyarakat (KPPM) di Program Studi Agribisnis Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 55-62.